

**PENGARUH DER, PER, DAN ROI TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERINDUSTRIAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN**

2016-2019

SKRIPSI



Oleh:

AYU SARTIKA WULAN SARI

NIM. 210717069

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Wulan Sari, Ayu Sartika. Pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. Skripsi. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Ely Masykuroh, SE, MSI.

Kata kunci: DER, PER, ROI

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan terkait erat dengan harga sahamnya. Untuk itu, pergerakan harga saham yang terjadi di BEI menjadi perhatian utama bagi para investor guna menganalisis kinerja masing-masing perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Secara teori, nilai DER yang meningkat maka harga saham akan turun. Sebaliknya jika nilai PER dan ROI yang meningkat, maka harga saham akan naik. Namun, data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketimpangan antara teori dan data. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap harga saham sektor perindustrian, baik pengaruh parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah sekunder, dan merupakan data panel yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Populasi sebanyak 50 perusahaan dan di peroleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang sebelumnya telah melalui pengujian tahapan metode estimasi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi dengan menggunakan *software Eviews 1.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Variabel DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2) Variabel PER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3) Variabel ROI secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 4) Pengujian secara simultan variabel DER, PER, dan ROI secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ayu Sartika Wulan Sari	210717069	Ekonomi Syariah	PENGARUH DER, PER, DAN ROI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERIDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 23 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Ely Masvkuroh, SE, MSI.

NIP. 197202111999032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2016-2019.
Nama : Ayu Sartika Wulan Sari
NIM : 210717069
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

()

Penguji I :
Dr. Amin Wahyudin, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

()

Penguji II :
Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP. 197202111999032003

()

Ponorogo, 15 September 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Ayu Sartika Wulan Sari
NIM : 210717069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjaawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 23 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan



Ayu Sartika Wulan Sari

NIM: 210717069

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sartika Wulan Sari

NIM : 210717069

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Perindustrian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 23 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan



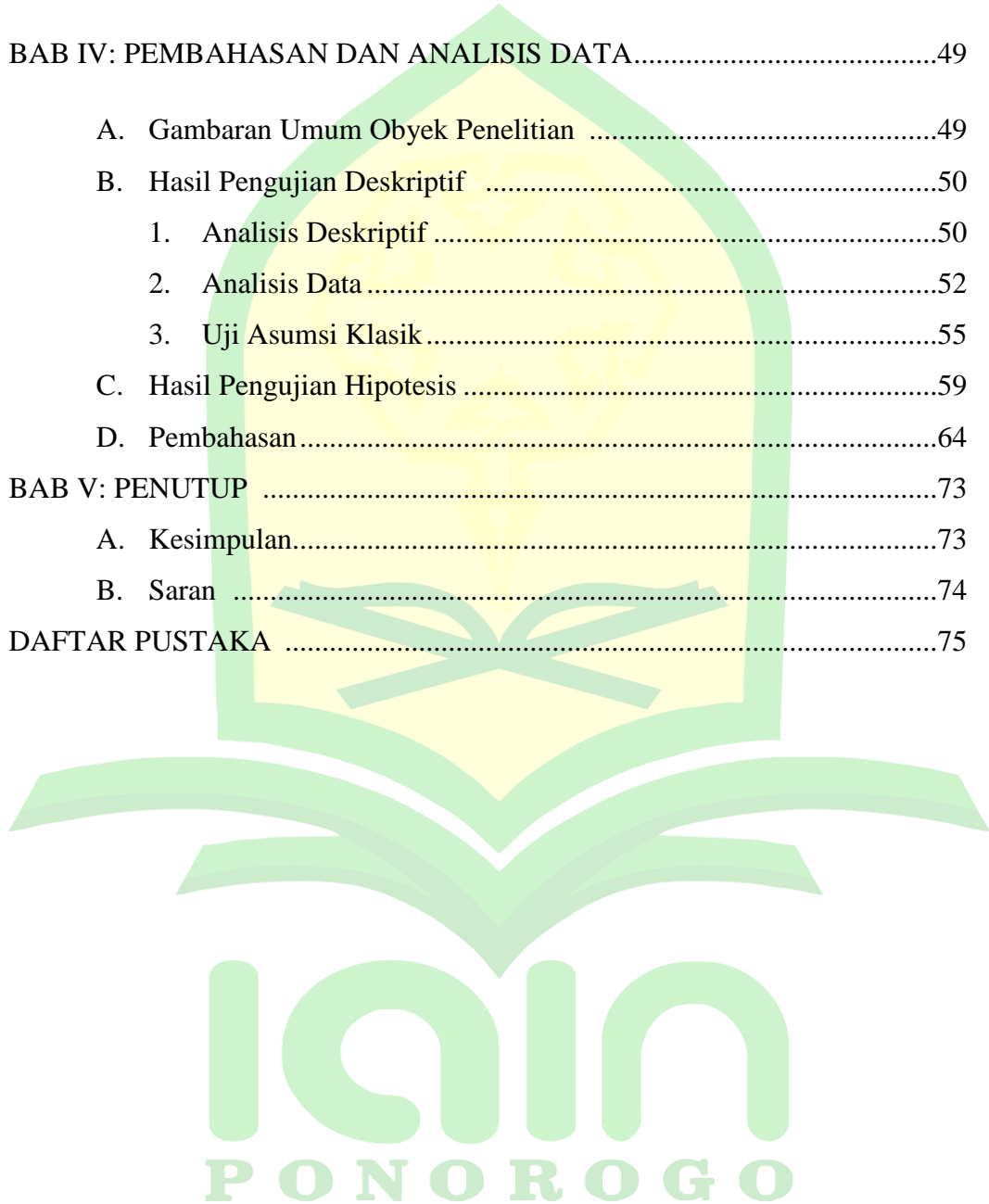
Ayu Sartika Wulan Sari

NIM: 210717069

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Harga Saham	12
2. Analisis Laporan Keuangan	16
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Pemikiran	25
D. Hipotesis	26
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Lokasi dan Periode Penelitian	33

D. Populasi dan Sampel	33
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Metode Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	49
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
B. Hasil Pengujian Deskriptif	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Analisis Data	52
3. Uji Asumsi Klasik	55
C. Hasil Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan	64
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana investasi yang sedang digemari sampai saat ini. Pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik berupa surat utang/obligasi, saham, reksadana, instrument deviratif maupun instrumen-instrumen keuangan lainnya.¹ Di Indonesia, pasar untuk memperjualbelikan instrumen-instrumen keuangan disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai 12 klasifikasi atas sektor usaha, salah satunya adalah sektor perindustrian. Sektor perindustrian ini merupakan bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sektor ini mencakup semua perusahaan yang menjual produk dan jasa bukan untuk konsumen melainkan dikonsumsi oleh industri, seperti produsen barang kedirgantaraan, pertahanan, produk bangunan, kelistrikan, dan mesin. Selain itu juga mencakup penyedia jasa komersial, seperti percetakan, pengelola lingkungan, pemasok barang dan jasa industri, serta jasa profesional untuk keperluan industri.

Menurut Airlangga Hartarto selaku menteri perindustrian, mengatakan bahwa sektor ini mengalami perkembangan pesat dalam 10 tahun terakhir dengan memberikan kontribusi sebesar 20,6% dan *World Bank* menempatkan industri manufaktur Indonesia sebagai negara peringkat kelima dari negara-negara G-20.² Artinya, sektor ini memiliki volume perdagangan yang cukup besar sehingga sektor ini mempunyai peran penting bagi perekonomian negara dan berkontribusi dalam meningkatkan investasi dalam maupun luar negeri. Kemudian sektor ini juga menjadi pendorong

¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 50.

² Setian Deny, "Menperin: Industri di RI Berkembang Pesat dalam 10 Tahun Terakhir," dalam <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3980293/menprin-industri-di-ri-berkembang-pesat-dalam-10-terakhir>, (diakses pada tanggal 23 Maret 2021, jam 13.48).

utama pada penguatan IHSG yang mengalami penguatan naik 0,81% di pasar modal. Hal ini berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada bulan Mei pada tahun 2019. Namun, ditahun 2020 saham-saham perindustrian mengalami fluktuatif, dimana hampir semua sektor Industri 60% lumpuh dan tidak beroperasi secara normal sehingga perlu adanya cara untuk memulihkan industri akibat terkena dampak adanya covid-19 ini.³

Dengan perkembangan pasar modal saat ini, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Tidak hanya untuk mendapatkan laba secara maksimum namun juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan juga ikut tinggi, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan di masa mendatang.⁴

Untuk itu, pergerakan harga saham yang terjadi di BEI menjadi perhatian utama bagi para investor guna menganalisis kinerja masing-masing perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan kinerja yang baik akan memperoleh laba yang tinggi dan diikuti dengan *return* yang dapat dinikmati para pemegang saham serta akan berdampak pada naiknya harga saham. Namun, tidak semua saham selalu mengalami kenaikan harga terus menerus secara signifikan, ada pada titik tertentu akan berbalik dan mengalami penurunan harga akibat *profit taking* dan faktor-faktor lainnya.⁵

Menurut Alwi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu berasal dari faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor

³ Arthur Gideon, "IHSG Dibuka Menguat, Sektor Aneka Industri jadi pendrong utama," dalam <https://m.liputan6.com/saham/4039074/ihsg-dibuka-menguat-sektor-aneka-industri-jadi-pendorong-utama>, (diakses pada tanggal 21 Maret 2021, jam 14.14).

⁴ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah* (Pabean Udik Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 3.

⁵ Mike Rini Sutikno, *120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), 188.

eksternal perusahaan di antaranya adalah pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham adalah pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, kemudian pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan bentuk-bentuk analisis laporan keuangan lainnya.⁶

Analisis dalam investasi saham di pasar modal melalui analisis laporan keuangan penting dilakukan para investor dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio dalam mengevaluasi keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, maupun di masa mendatang.⁷ Menurut Henry terdapat lima jenis rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.⁸ Pertama, rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, diantaranya yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.⁹ Kedua, rasio solvabilitas/*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya

⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 92.

⁷ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 40.

⁸ Henry, *Analisis Laporan Keuangan Cet. 1* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 142.

⁹ Ibid.

adalah *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Operating Income to Liabilities Ratio*.¹⁰

Ketiga, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan aset perusahaan. rasio ini terdiri atas *Accounts Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.¹¹ Keempat, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dalam periode tertentu. Rasio ini dibedakan menjadi dua macam yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi atau (*Return On Investment*) dan Rasio Operasional.¹² Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan melalui saham yang diperdagangkan di pasar bursa. Rasio ini terdiri atas *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, imbal hasil dividen (*Dividend Yield*), rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value Ratio*).¹³ Namun, fenomena yang terjadi di pasar modal ternyata berbeda dengan teori rasio keuangan yang ada.

Berikut ini adalah salah satu data *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Investment (ROI)* dan Indeks Harga Saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019:

Tabel 1.1 Data *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Indeks Harga Saham PT. Astra International Tbk. Tahun 2016-2019

Tahun	Periode	Harga Saham	Ket.	DER	Ket.
2016	TW I	7250		0.89	
	TW II	7400	↑	0.92	↑
	TW III	8250	↑	0.9	↓

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid., 143.

¹² Ibid.

¹³ Ibid., 144.

Tahun	Periode	Harga Saham	Ket.	DER	Ket.
	TW IV	8275	↑	0.87	↓
2017	TW I	8625	↑	0.92	↑
	TW II	8775	↑	0.97	↑
	TW III	7900	↓	0.86	↓
	TW IV	8300	↑	0.89	↑
2018	TW I	7300	↓	0.88	↓
	TW II	6600	↓	0.91	↑
	TW III	7350	↑	0.98	↑
	TW IV	8225	↑	0.98	
2019	TW I	7325	↓	0.98	
	TW II	7450	↑	0.98	
	TW III	6600	↓	0.98	
	TW IV	6925	↑	0.88	↓
Keterangan:					
↑ = Naik					
↓ = Turun					
□ = Adanya kesalahan					

Sumber: Data diolah penulis 2021

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya poporsi utang terhadap modal, yang dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total utang/kewajiban (*liability*) dengan modal/ekuitas (*equity*). Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* ini berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.¹⁴

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham dan DER pada ASII berfluktuatif disetiap tahunnya. Selain itu juga terdapat fenomena antara variabel harga saham dan DER tidak selalu diikuti dengan meningkatnya harga saham. Umumnya *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio DER, menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, di mana jumlah utang lebih tinggi

¹⁴ Alexander Thian, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 223.

dibandingkan dengan jumlah modal. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingka utang tinggi dan akan mengurangi keuntungan.¹⁵ Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan dan akan mempengaruhi menurunnya harga saham. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa DER berbanding terbalik dengan harga saham.¹⁶ Apabila jumlah rasio DER rendah, maka harga saham akan naik, begitu sebaliknya apabila jumlah rasio DER tinggi, maka harga saham akan turun.

Tabel 1.2 Data *Price Earning Ratio* (PER) dan Indeks Harga Saham PT. Lion Metal Works Tbk.Tahun 2016-2019

Tahun	Periode	Harga Saham	Ket.	PER	Ket.
2016	TW I	975		73.34	
	TW II	900	↓	25.84	↓
	TW III	950	↑	14.09	↓
	TW IV	1050	↑	12.9	↓
2017	TW I	900	↓	84.16	↑
	TW II	1000	↑	53.42	↓
	TW III	805	↓	40.98	↓
	TW IV	765	↓	42.59	↑
2018	TW I	635	↓	44.12	↑
	TW II	605	↓	27.92	↓
	TW III	645	↑	16.7	↓
	TW IV	680	↑	24.1	↑
2019	TW I	615	↓	128.07	↑
	TW II	555	↓	56.77	↓
	TW III	515	↓	27.64	↓
	TW IV	480	↓	269.49	↑
Keterangan:					
↑ = Naik					
↓ = Turun					
□ = Adanya kesalahan					

Sumber: Data diolah penulis 2021

¹⁵ Mohamad Johan Efendi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 48.

¹⁶ Dwi Melvinasvita, Safaruddin dan Yuliana, "Pengaruh ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi di BEI". *Vocational Education Technology Journal* Vol.1 (2020), 6.

Price Earning Ratio (PER) yaitu perbandingan antara harga pasar per saham suatu perusahaan dengan laba bersih per sahamnya. Dengan adanya analisis rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar wajar saham secara riil dengan mempreiksi laba per saham di masa depan.¹⁷ Sehingga, dengan adanya analisis ini calon investor dapat mengetahui tingkat perolehan *return* yang layak atas saham yang telah mereka tanam.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham dan PER pada LION berfluktuatif disetiap tahunnya. Selain itu juga terdapat fenomena antara variabel harga saham dan PER tidak selalu diikuti dengan naiknya harga saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi di masa mendatang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang tinggi.¹⁸ Atau dapat diartikan bahwa pada saat jumlah nilai PER tinggi, maka akan mengindikasikan bahwa permintaan atas saham perusahaan juga semakin tinggi, dan dengan adanya permintaan yang tinggi maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau *Price Earning Ratio* (PER) berbanding positif terhadap harga saham.¹⁹

Tabel 1.3 Data *Return on Investment* (ROI) dan Indeks Harga Saham PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Tahun 2016-2019

Tahun	Periode	Harga Saham	Ket.	ROI	Ket.
2016	TW I	4700		0.032	
	TW II	4600	↓	0.089	↑
	TW III	5775	↓	0.125	↑
	TW IV	7275	↑	0.139	↑
2017	TW I	10450	↑	0.021	↓
	TW II	8900	↓	0.032	↑
	TW III	8100	↓	0.052	↑

¹⁷ Deni Sunaryo, *Manajemen Keuangan Pertama* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 39.

¹⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 20.

¹⁹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 198.

Tahun	Periode	Harga Saham	Ket.	ROI	Ket.
	TW IV	9000	↑	0.067	↑
2018	TW I	10375	↑	0.02	↓
	TW II	10000	↓	0.027	↑
	TW III	9350	↓	0.047	↑
	TW IV	8700	↓	0.061	↑
2019	TW I	9075	↑	0.022	↓
	TW II	9375	↑	0.032	↑
	TW III	9150	↓	0.052	↑
	TW IV	9175	↑	0.069	↑
Keterangan:					
↑ = Naik					
↓ = Turun					
□ = Adanya kesalahan					

Sumber: Data diolah penulisan 2021

Tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham dan ROI pada SCCO berfluktuatif setiap tahunnya. Selain itu juga terdapat fenomena antara variabel harga saham dan ROI tidak selalu diikuti dengan menaikinya harga saham. Semakin besar nilai ROI maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. Artinya suatu perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja yang baik agar mendapat laba yang tinggi. Sehingga dengan adanya hal tersebut perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang nantinya akan diterima secara positif oleh investor dan permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat, sehingga akan mempengaruhi naiknya harga saham.²⁰ Atau dapat disimpulkan bahwa ROI berbanding positif terhadap harga saham. Apabila jumlah nilai ROI rendah, maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya pada saat jumlah nilai ROI tinggi, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

²⁰ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*, 112.

Berdasarkan pemikiran di atas, dan teori yang telah ditetapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Investment* terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019?
- b. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019?
- c. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan peindustrian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan peindustrian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- d. Untuk untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan peindustrian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi syariah, sebagai bahan refrensi atau rujukan, serta tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Ponorogo.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor/Perusahaan: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kecukupan modal yang diperoleh baik dari internal maupun external, agar modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dapat memberikan kontribusi laba yang lebih baik dari yang sebelumnya. Kemudian, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana investasi yang telah dilakukan dan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi tersebut.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang DER, PER, dan ROI, terhadap harga saham syariah yang terdaftar di perusahaan BEI, sehingga nantinya

dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang dalam penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan sistematika pembahasan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran apa yang akan dilakukan oleh peneliti serta memberi pola pemikiran bagi seluruh skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis yang akan mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini nantinya akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian dan hasil dari pengujian data serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memiliki fungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji, saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan, suatu badan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan.¹ Secara sederhana pengertian dari saham adalah surat berharga yang diperjual belikan oleh suatu lembaga atau perorangan di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan.² Selain itu, saham juga dapat diartikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada perusahaan di atas kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta siap untuk dijual.³

Sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham.⁴ Harga saham syariah maupun konvensional memiliki nilai harga yang tidak tetap atau konstan, yang artinya harga saham ini berfluktuatif. Menurut Maurice Kendall, harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tertentu, ia bergerak mengikuti *random walk*, sehingga pemodal harus puas dengan *normal return* dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.⁵

¹ Gatot Supramono, *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan* (Jakarta: Kencana, 2014), 5.

² Ibid., 4.

³ Sri Handini, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 40.

⁴ Rina Dewi Lina, *Bisa Investasi dengan Gaji Lima Juta* (Jakarta: Penebar Plus, 2016), 69.

⁵ Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 113.

Bagi para pemegang saham nantinya akan diberikan selembar kertas yang mempunyai nilai atau harga dan akan menjelaskan tentang siapa pemilik atas saham tersebut, kemudian jumlah saham yang dimiliki dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut Widodoatmojo dalam bukunya, menjelaskan bahwa harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Harga nominal, adalah harga yang terdapat pada sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Kata lain dari harga nominal adalah nilai pari (*par value*). Besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten, dimana emiten bebas menetapkan harga per lembar sahamnya.
- 2) Harga perdana adalah harga pada waktu saham tersebut dicatatkan di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang diebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham ini biasanya ditetapkan oleh penjamin emiten (*underwriter*) dan emiten. Sehingga dapat diketahui berapa harga saham emiten yang akan dijual kepada masyarakat.
- 3) Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa, baik bursa utama maupun OTC. Jadi transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder. Boleh jadi harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.⁶

Dalam hal ini harga saham sangat penting bagi para investor, karena harga saham akan mengubah nilai pasar di masa mendatang dan mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal

⁶Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Retun Saham Cet. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 81.

denga asumsi pasar modal efisien. Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham, yaitu:⁷

- a) Analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
 - b) Analisis fundamental (*fundamental analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misal laba dan dividen yang dibayarkan. Terjadinya perbaikan prestasi kondisi fundamental perusahaan biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham di lantai bursa.
- b. Macam-macam Saham

Secara umum saham dibedakan menjadi dua macam, di antaranya yaitu:

1) *Common stock* (Saham biasa)

Yaitu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollah, yen dan lain-lain) dimana pemegang saham diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Selain itu juga memiliki hak dalam menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, dimana di akhir tahun nantinya akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2) *Preferred stock* (Saham istimewa)

Yaitu suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan lain-lain) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiapkuartal (tiga bulanan).⁸

⁷Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, 113.

⁸Sri Handini, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*, 41.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Tentunya hal tersebut terjadi Karena adanya kekuatan atas permintaan dan penawaran di pasar modal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Alwi dalam bukunya Zulfikar yaitu:⁹

- 1) Faktor Internal:
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan, seperti: pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti: perubahan dan pergantian direktur maupun struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti: laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisian dan diakuisi.
 - e) Pengumuman investasi, seperti: melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti: negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti: peramalan laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share*, *Deviden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan lain sebagainya.
- 2) Faktor eksternal:
 - a) Pengumuman dari pemerintah, seperti: perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum, seperti: tuntutan karyawan terhadap perusahaan terhadap manajer.
 - c) Pengumuman industri sekuritas, seperti: laporan pertemuan

⁹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 92.

tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunaaan trading. d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar. e) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di atas adalah faktor internal atau mikro ekonomi dari perusahaan, salah satu faktor internalnya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On investmen* (ROI). Ketiga variabel tersebut merupakan suatu alat analisis rasio keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio dalam mengevaluasi keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, maupun di masa mendatang.¹¹ Analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ada beberapa jenis rasio keuangan, di antaranya yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi bahwa rasio solvabilitas adalah gambaran dari sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar utang secara tepat waktu. Artinya rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko kerugian yang akan dihadapi dan begitu sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat rasio solvabilitas yang rendah maka ingkat kerugiannya juga ikut rendah.¹²

¹⁰ Ibid., 93.

¹¹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 40.

¹² Ibid., 74.

Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar.¹³ Rasio utang terhadap ekuitas secara langsung dapat mempengaruhi resiko keuangan suatu perusahaan, yaitu resiko ketika perusahaan gagal membayar kewajibannya. Ketika rasio ini tinggi, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi. Maka hal ini tidak baik bagi para investor karena dapat meningkatkan resiko terkait dengan investasi yang telah dilakukan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengompensasi risiko tambahan.¹⁴

Sedangkan menurut Kasmir *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Caranya dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.¹⁵ Bagi perusahaan semakin kecil rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aset. Sebaliknya semakin besar rasio ini justru semakin baik. Sedangkan bagi bank (kreditur) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak baik karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi. Untuk menghitung nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan rumus, sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

¹³ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2018), 147.

¹⁴ Darmawan, 77.

¹⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cet. 1* (Jakarta: Kencana, 2009), 114.

¹⁶ Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 92.

b. Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui saham yang diperdagangkan di pasar bursa. Menurut Fahmi rasio nilai pasar digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada periode tertentu.¹⁷ Salah satu jenis rasio pasar adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga pasar per saham suatu perusahaan dengan laba bersih per sahamnya. Dengan adanya analisis rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar wajar saham secara riil dengan mempreiksi laba per saham di masa depan.¹⁸ Sehingga, dengan adanya analisis ini calon investor dapat mengetahui tingkat perolehan *return* yang layak atas saham yang telah mereka tanam.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), investor semakin percaya pada perusahaan sehingga harga saham juga ikut meningkat.¹⁹ Artinya rasio ini dapat mengetahui efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka hal tersebut semakin baik, hal itu menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimiliki secara efektif sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Laba yang besar akan menarik para investor karena dengan *return* yang akan diterima oleh investor juga relatif besar.

¹⁷ Deni Sunaryo, *Manajemen Keuangan Pertama* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 38.

¹⁸ *Ibid.*, 39.

¹⁹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, 198.

Sedangkan untuk menghitung nilai *Price Earning Ratio* (PER) dapat digunakan rumus sebagai berikut:²⁰

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham/MPS}}{\text{Pedapatan Per Lembar Saham/EPS}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah analisis rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan. Artinya seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.²¹ Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila dikur dari nilai aktiva.²² Adapun rumus *Return On Investment* (ROI), yaitu:²³

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sehingga, dengan adanya analisis rasio ini, para investor dapat mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar nilai ROI maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. Artinya suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja yang baik agar mendapat laba yang tinggi. Sehingga dengan

²⁰ Deni Sunaryo, *Manajemen Keuangan Pertama*, 40.

²¹ Kasmir, 117.

²² Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta; UNY Press, 2020), 112.

²³ *Ibid.*, 113.

adanya hal tersebut perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang nantinya akan diterima secara positif oleh investor dan permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat, sehingga akan mempengaruhi naiknya harga saham. Tinggi rendahnya ROI juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dilihat dari tingkat perputaran akiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, kemudian dilihat dari *profit margin* untuk melihat tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dijalankan.²⁴

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan ringkasan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan tujuan utamanya adalah memaparkan hasil temuan yang telah dicapai oleh peneliti sebelumnya terkait dengan topik yang akan atau telah diteliti serta mengetahui posisi dan originalitas penelitian yang dilakukan.²⁵ Selain itu, penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor fundamental dan harga saham yang digunakan sebagai dasar acuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Pebedaan	Hasil
1.	a. Dodik Irmawan b. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas	a. Metode penelitian: anlisis regresi linier berganda b. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive</i>	a. Variabel Independent: laba bersih dan arus kas b. Objek penelitian: perusahaan tekstil c. Teori: Harga	Bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Arus kas tidak

²⁴ I. Nyoman Mariantha, *Manajemen Biaya (Cost Management) Cet.1* (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2018), 116.

²⁵ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press, 2020), 27.

	<p>terhadap Harga Saham pada Perusahaan Textil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>c. Tahun: 2018</p>	<p><i>sampling</i></p> <p>c. Variabel Dependen: Harga Saham</p>	<p>Saham (Arifin:2004)</p>	<p>berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Dan laba bersih dan arus kas secara simultan tidak berpengaruh kepada harga saham.²⁶</p>
2.	<p>a. Muhammad Nanang Choiruddin</p> <p>b. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>a. Metode penelitian: analisis regresi linier berganda</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i></p> <p>c. Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>d. Variabel Dependen: Harga Saham</p>	<p>a. Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>b. Objek penelitian: Perusahaan sektor makanan dan</p>	<p>Bahwa secara simultan variabel DER, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham dan variabel ROE dan NPM tidak</p>

²⁶ Dodik Irmawan, "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Textil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), 51.

	(NPM) terhadap <i>Stock Price</i> (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016. c. Tahun 2018		minuman c. Teori: Harga Saham (Agus Sartono: 2008)	berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. ²⁷
3.	a. Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra b. Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS	a. Metode penelitian: analisis regresi linier berganda dengan aplikasi software SPSS 17 b. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> c. Variabel Independen:	a. Variabel Independen: <i>Earning Pershare</i> (EPS) dan <i>Dividen Pershare</i> (DPS) b. Objek penelitian:	Bahwa secara parsial variabel DER dan DPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. ROE, PER, EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

²⁷ Muhammad Nanang Choiruddin, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016," *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2018), 42.

	<p>terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017</p> <p>c. Tahun: 2019</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</p> <p>d. Variabel Dependen: harga saham</p>	<p>Perusahaan saham syariah sektor makanan dan minuman</p> <p>c. Teori: harga saham (Darmadji dan Fakhruddin: 2010)</p>	<p>Kemudian secara simultan variabel DER, ROE, PER, EPS, dan DPS berpengaruh terhadap harga saham.²⁸</p>
4.	<p>a. Giya Rahayu</p> <p>b. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi</p>	<p>a. Metode penelitian: analisis regresi linier berganda</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i></p> <p>c. Variabel Independen: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</p> <p>d. Variabel Dependen: Harga Saham</p>	<p>a. Variabel Independen: <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p>b. Objek penelitian: Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan</p> <p>c. Teori: harga saham (Indah Yuliana: 2010)</p>	<p>Bahwa variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) ada pengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return on Asset</i></p>

²⁸ Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra, "Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017", *Bilania*, 1 (Maret 2019), 77.

	dan bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 c. Tahun: 2019			(ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ²⁹
5.	a. Saprudin, Arno Sebastian, dan Maya Mustika b. Pengaruh <i>Return On Investment</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	a. Variabel Independen: <i>Return On Investment</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> b. Variabel Dependen: harga saham c. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	a. Metode penelitian: analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 22 for windows b. Objek penelitian: Perusahaan manufaktur sektor Farmasi c. Teori: Harga Saham (Ary Gumanti Tatang: 2011)	Bahwa <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sedangkan secara simultan <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Price</i>

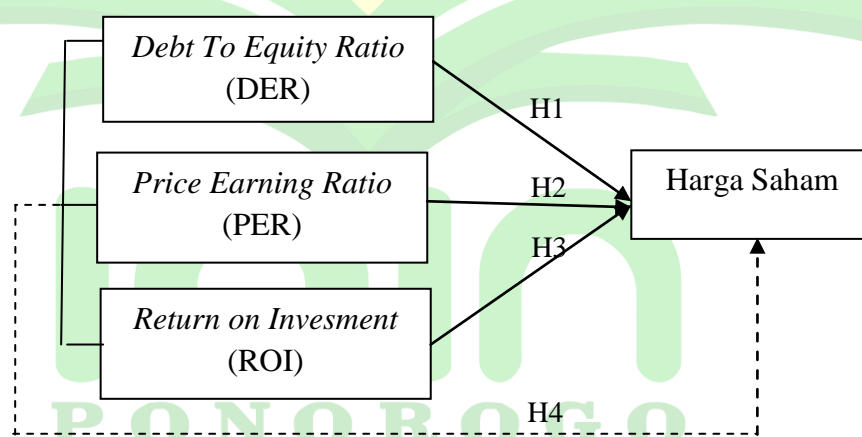
²⁹ Giya Rahayu, "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017," *Skripsi* (Padang: IAIN Padangsidempuan, 2019), 66.

	Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. c. Tahun: 2020		<i>Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. ³⁰
--	---	--	---

Sumber: Data diolah 2021

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah: *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Investment (ROI)* dan Harga Saham. Sehingga kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

³⁰ Saprudin, dkk, "Pengaruh *Return On Investment* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018" *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, 4 (November 2020), 29.

Keterangan:

—→ = Pengaruh Signifikan

--→ = Pengaruh Simultan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). Jika nilai DER lebih kecil menunjukkan bahwa kondisi pada suatu perusahaan semakin baik, karena porsi modal terhadap utang semakin kecil sehingga harga sahamnya akan mengalami kenaikan. Harga saham juga dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* (PER), jika nilai PER lebih tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimiliki secara efektif, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba semakin besar sehingga harga saham juga ikut meningkat. Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh *Return on Investment* (ROI), jika nilai ROI tinggi menunjukkan bahwa tingkat pengembalian deviden juga cukup besar, sehingga akan banyak diminati oleh para investor dan otomatis harga saham juga akan mengalami peningkatan. Demikian pula secara bersama-sama nilai DER, PER, dan ROI dapat berpengaruh terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan jawaban sementara terhadap tujuan yang kita lakukan yang berasal dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Selain itu hipotesis juga diartikan sebagai sebuah pernyataan tentatif mengenai hubungan antara beberapa variabel atau lebih.³¹

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Caranya

³¹ Iratna Sujareni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 43.

dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.³² Sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham.³³

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dan resiko keuangan suatu perusahaan. Ketika rasio ini tinggi, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi. Maka hal ini tidak baik bagi para investor karena dapat meningkatkan resiko terkait dengan investasi yang telah dilakukan.³⁴ Sehingga hal ini mempengaruhi investor untuk membeli saham dan terjadi penurunan pada harga saham. Berdasarkan penelitian Muhammad Nanang Choiruddin (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁵ Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

H0₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara *market price per share* atau harga pasar per lembar saham dengan *earning per share* atau laba per lembar saham terhadap kenaikan

³² Kasmir, 114.

³³ Rina Dewi Lina, 69.

³⁴ Darmawan, 77.

³⁵ Muhammad Nanang Choiruddin, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016," *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2018), 42.

pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.³⁶ Sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham.³⁷

Menurut Darmadji dan Fakhruddin semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), investor semakin percaya pada perusahaan sehingga harga saham juga ikut meningkat.³⁸ Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka hal tersebut semakin baik, hal itu menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimiliki secara efektif sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Laba yang besar akan menarik para investor karena dengan *return* yang akan diterima oleh investor juga relatif besar. Berdasarkan penelitian Giya Rahayu bahwa *Price Earning Ratio* (PER) ada pengaruh terhadap harga saham.³⁹ Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

H_{02} : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

3. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur efektivitas

³⁶ Sri Handini dan Erwin Dyah Asatawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal*, 75.

³⁷ Rina Dewi Lina, 69.

³⁸ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, 198.

³⁹ Giya Rahayu, "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017," *Skripsi* (Padang: IAIN Padangsidempuan, 2019), 66.

perusahaan dalam mengelola investasinya.⁴⁰ Sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham.⁴¹

Dengan mengetahui besarnya nilai ROI maka para investor akan mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian deviden yang akan diterima sehingga saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor, dan otomatis harga saham tersebut juga akan mengalami peningkatan.⁴² Berdasarkan penelitian Jojor Gustmainar dan Mariani (2018) *Return On Investment* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.⁴³ Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

H_{03} : *Return on Investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Caranya dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.⁴⁴ Kemudian *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara *market price per share* atau harga pasar per lembar saham dengan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Rina Dewi Lina, 69.

⁴² Omcae Sihombing, "Pengaruh EPS, DER, PER, ROI dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015," *Skripsi* (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2017), 14.

⁴³ Jojor Gustmainar dan Mariani, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016", *Bilancia*, 4 (Desember 2018), 475.

⁴⁴ Kasmir, 114.

earning per share atau laba per lembar saham terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.⁴⁵

Selanjutnya *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya.⁴⁶ Sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham.⁴⁷ Berdasarkan penelitian Melynda Andrianti bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.⁴⁸ Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₄: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

H0₄: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

⁴⁵ Sri Handini dan Erwin Dyah Asatawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 75.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Rina Dewi Lina, 69.

⁴⁸ Melynda Andrianti, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index", *Skripsi* (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2018), 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matangmatang hal-hal yang akan dilakukan, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian oleh peneliti terhadap kegiatan penelitian. Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan berbentuk angka dan analisis statistik.¹

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Selain itu, metode kuantitatif disebut juga metode konfirmatif, karena metode ini cocok apabila digunakan untuk pembuktian. Disebut kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik untuk menunjukkan pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap harga saham di BEI tahun 2016-2019.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dibahas yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel sebab, atau variabel yang mengondisikan terjadinya perubahan dalam variabel

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), 100.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

lain.⁴ Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio/DER* (X1), *Price Earning Ratio/PER* (X2) dan *Return on Investment/ROI* (X3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen.⁵ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis, instrument, serta sumber pengukuran. Selain itu juga dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya.⁶ Berikut variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yang berjudul “Pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Perindustrian Tahun 2016-2019”, yaitu:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	Harga Saham	Harga pada saham yang terjadi di pasar dan terbentuk melalui mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>)	Jogiyanto Hartono (2010)
2.	<i>Debt to Equity</i>	Rasio yang dapat	(DER) =	Kasmir (2009)

⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 186.

⁵ Ibid., 185.

⁶ Eko Puro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
	Ratio (DER)	digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$	
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Perbandingan antara <i>market price per share</i> atau harga pasar per lembar saham dengan <i>earning per share</i>	$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$	Deni Sunaryo (2021)
4.	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya.	$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Sri Handini dan Erwin Dyah Asatawinetu (2020)

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perindustrian yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu triwulan mulai tahun 2016-2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit maupun individu dalam ruang lingkup yang diteliti.⁷ Suatu penelitian tentunya memiliki keterbatasan dalam menghadirkan sumber informasi ataupun subjek penelitian. Penelitian yang hasil dapat digeneralisasikan tentunya memiliki

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

perjalanan proses pengambilan sampel yang sesuai dengan proporsi. Siapa saja yang akan diteliti, dan berapa banyaknya populasi, dan siapa saja yang menjadi sasaran langsung pengumpulan data sampel atau responden.

Dengan demikian, yang dimaksud populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki banyak dan luas.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor perindustrian yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Definisi lain, sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan persyaratan tertentu.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti memilih sampel yang memiliki kriteria sesuai dengan topik penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Perusahaan perindustrian yang sahamnya tercatat di BEI pada tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan perindustrian yang mempublikasikan laporan keuangan Triwulan secara lengkap periode 2016-2019 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki informasi yang lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan.
- c. Perusahaan perindustrian yang dalam kelompok utama dan berkembang serta mempublikasikan laporan keuangan triwulan

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 74.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, 126.

secara lengkap periode 2016-2019 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah proses seleksi dalam menentukan kriteria penentuan jumlah sampel perusahaan yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 3.2 Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kualifikasi Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019	50
2.	Perusahaan perindustrian yang mempublikasikan laporan keuangan Triwulan secara lengkap periode 2016-2019 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	30
3.	Perusahaan perindustrian yang masuk dalam kelompok utama dan berkembang serta mempublikasikan laporan keuangan Triwulan secara lengkap periode 2016-2019 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	14

Berdasarkan hasil seleksi kriteria di atas, maka dapat diketahui jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang dapat terinci dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Prindustrian Tahun 2016-2019 sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
----	------------	-----------------

1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
2.	ASGR	Astra Graphia Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
6.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
7.	UNTR	United Tractors Tbk.
8.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
9.	LION	Lion Metal Works Tbk.
10.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
11.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
13.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
14.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

Jumlah data sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Triwulan selama 4 periode yaitu tahun 2016-2019, sehingga jumlah keseluruhan data adalah 224 data pada tiap variabel DER, PER, ROI, dan harga saham perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian sangat berpengaruh dalam melakukan analisis data penelitian nantinya. Sedangkan sumber data merupakan faktor metode pengumpulan data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder

¹¹ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 43.

umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.¹²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan data sekunder, data yang dipergunakan *time series* dan *cross section* atau bisa disebut data panel. Penggunaan data *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2016-2019, kemudian menggunakan *cross section* karena dalam penelitian ini mengambil beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 14 perusahaan. Karena data yang diperlukan merupakan laporan keuangan triwulan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang menjadi obyek penelitian yang dipublikasikan melalui website www.idx.com perusahaan yang terkait.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, surat-surat, gambar, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat memberi peluang kepada para peneliti untuk hal-hal pada masa silam.¹⁴ Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan dan mendokumentasikan laporan keuangan tahunan yang

¹² Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), 44.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 08.

¹⁴ *Ibid.*, 329.

terdapat pada website www.idx.com untuk mengetahui laporan keuangan mulai dari DER, PER, ROI, dan harga saham tiap perusahaan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* 2013 dan *Eviews* 10. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* (serangkaian waktu) dan *cross section* (data silang).¹⁵ Artinya data panel terdiri dari beberapa objek dan rangkaian dalam beberapa waktu.

Terdapat beberapa keuntungan penggunaan data panel dalam sebuah observasi, yaitu: data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* sehingga mampu menyediakan data lebih banyak dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, dengan adanya informasi dalam data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat *omitted-variabel* atau terdapat masalah penghilangan variabel.¹⁶

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Perusahaan Perindustrian yang telah memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Sedangkan data diambil dalam waktu atau periode triwulan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Sehingga jumlah keseluruhan data adalah 224 data ($16 \times 14 = 224$). Berikut langkah-langkah dalam analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul. Dalam analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran data dalam variabel

¹⁵ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 77.

¹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 60.

yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.¹⁷

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel yang tepat perlu melakukan pendekatan model estimasi regresi data panel terlebih dahulu, diantaranya yaitu:¹⁸

a. Model *Common Effect*

Asumsi dalam regresi data panel dengan metode *common effect* merupakan asumsi yang menganggap bahwa *intersept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. *Common effect model* adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu.¹⁹

Sistematika model *common effect* yaitu menggabungkan anantara data *time series* dan *cross section* ke dalam *poll data* (data panel). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS (*Ordinari Least Square*). Sebelum membuat regresi data panel hal pertama kali yang harus dilakukan adalah menggabungkan dua karakter data yaitu data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut dengan *poll data*, sehingga menghasilkan struktur data panel. Data tersebut kemudian diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Persamaan untuk pendekatan model *common effect* adalah:²⁰

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIO, 2009), 95.

¹⁸ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 107.

¹⁹ *Ibid.*, 107.

²⁰ *Ibid.*, 108.

- Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
 β = Koefisien arah
 β_0 = *Intersept* model regresi
 X_{it} = Variabel independen pada waktu ke-t dan observasi ke-i
 ε_{it} = Komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*).²¹

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. *Intercep* antar perusahaan, perbedaan *intercep* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Persamaan model dengan menggunakan estimasi *fixed effect* yaitu:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + U_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
 β = Koefisien arah

²¹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 15.

- β_{0i} = *Intercept* model regresi pada unit observasi ke-i
 X_{it} = Variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t
 ε_{it} = Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. Model *Random Effect*

Tidak seperti pada model *fixed effect*, pada model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan *intersept* dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Atas dasar itulah model ini disebut juga sebagai *error correction model* (ECM).²²

Terdapat satu syarat untuk menganalisis metode *random effect* ini, yaitu objek data *cross section* harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak tiga variabel, baik variabel independen maupun dependen minimal harus ada tiga objek data *cross section*. Persamaan model dengan menggunakan estimasi *random effect* yaitu:²³

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + U_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
 β = Koefisien arah
 β_0 = *Intersept* model regresi pada unit observasi ke-i
 X_{it} = Variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t
 U_i = Komponen error pada unit observasi ke-i
 ε_{it} = Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3. Pengujian Model

²² Jaka Sriyana, 153.

²³ Ibid., 154.

Guna menentukan model pendekatan regresi data panel yang sesuai maka perlu dilakukan pengujian terhadap tiga model regresi data panel tersebut dengan beberapa uji sebagai berikut

a. Uji Chow (*Chow-Test*)

Uji chow bertujuan untuk memilih atau membandingkan model mana yang terbaik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.²⁴ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁵

H_0 = Model menggunakan pendekatan *common effect*

H_a = Model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan di antaranya yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah pendekatan *common effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*.

b. Uji Hausman (*Hausman-Test*)

Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang sesuai atau cocok digunakan antara model *random effect* dengan model *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:²⁶

H_0 = Model menggunakan pendekatan *random effect*

H_a = Model menggunakan pendekatan *fixed effect*

²⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, 9.

²⁵ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 190.

²⁶ *Ibid.*, 193.

Uji hausman dilihat menggunakan nilai *probability F* dan *Chi-Square* dengan asumsi:

- 1) Jika nilai probabilitas *chi-square* > nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah pendekatan *random effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas *chi-square* < nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dan berhasil melewati serangkaian asumsi klasik, tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbatas dari bias, sehingga hasil yang diperoleh valid. Serangkaian uji asumsi klasik di antaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data yang digunakan adalah Uji *Jarque-Bera* (J-B). Adapun hipotesis pada uji ini, yaitu:

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_a = Residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikasi (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

2) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikansi (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.²⁷ Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,90 koefisien di bawah 0,90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).²⁸ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, di antaranya adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test) dan uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi peneliti akan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test). Dengan uji tersebut akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji ini biasa disebut dengan uji *Breusch-Godfrey*.

Hipotesis uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test) di antaranya yaitu:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

²⁷ Ghozali, 77.

²⁸ Ibid., 121.

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square Obs*R-Squared* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi.
 - 2) Jika nilai *probability Chi-Square Obs*R-Square* > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.
- d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. terdapat beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di antaranya dengan melihat output melalui uji Glejser, uji ARCH, uji White, atau uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG).²⁹

Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *White*. Adapun hipotesis uji *White*, yaitu:

H_0 = Tidak ada heteroskedastisitas

H_a = Ada heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah:

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square Obs*R-Square* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square Obs*R-Square* > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

5. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji-t)

²⁹ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 72.

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.³⁰ Uji parsial menggunakan Eviews 10 dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih kemudian membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sedangkan kriteria dalam pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$
 - 2) Uji satu sisi
 - 3) $d_f = n - k - 1$
 Dimana: n = Jumlah sampel
 k = Jumlah variabel independen
 1 = Konstan
 - 4) Hipotesis statistik:
 - a) $H_0 : b_1 = 0$ artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $H_a : b_i > 0$ artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
 - 5) Kesimpulan :
 - a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Uji simultan (Uji-F)
- Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel

³⁰ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 62.

dependen.³¹ Uji simultan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih kemudian membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengujian dengan menggunakan metode hitung lain. dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$
- 2) $df1 = k - 1$, $df2 = n - k$
Dimana: $n =$ jumlah sampel
 $k =$ jumlah variabel independen
- 3) Hipotesis statistik:
 - a) $H_0 : b_1 \ b_2 \ b_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $H_a : b_1 \ b_2 \ b_3 > 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Kesimpulan:
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.³² Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, namun, penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan jika dalam model ditambahkan variabel independen maka

³¹ Ibid., 61.

³² Ibid., 60.

nilai R^2 akan terus meningkat tidak peduli variabel tersebut signifikan atau tidak.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut, maka digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan yang dikenal dengan *Adjusted R2*. Semakin besar nilainya maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.³³ Jika *Adjusted R2* semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.³⁴

6. Persamaan Model Regresi Data Panelitian

Model regresi data panel dalam penelitian adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel dependen (harga saham)

β_{0i} : Konstanta model regresi pada unit observasi ke-i

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_{it}, X_{2it}, X_{3it} : Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-i

ε_{it} : Standar error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-i

Cara untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilihat dari nilai koefisien, apabila nilai koefisien positif maka dalam persamaan tersebut terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Begitu sebaliknya apabila memiliki nilai koefisien negative maka tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen yang digunakan adalah 5%, maka nilai probabilitas variabel bebas kurang dari 5%, sehingga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

³³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), 55.

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 48.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perindustrian yang merupakan salah satu jenis sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perindustrian mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang umumnya dikonsumsi oleh industri tidak untuk konsumen, produk dan jasa yang dihasilkan merupakan produk jasa final, sehingga bukan barang setengah jadi tanpa memerlukan proses lanjutan.

Sektor perindustrian ini meliputi produsen barang kedirgantaraan, pertahanan, produk bangunan, produk kelistrikan, dan mesin. Selain itu sektor ini juga mencakup penyedia jasa komersial (percetakan, pemasok barang dan jasa industri, serta pengelola lingkungan) dan jasa profesional (jasa personalia dan jasa penelitian) untuk keperluan industri. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dari perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Adapun daftar perusahaan sektor perindustrian, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
2.	ASGR	Astra Graphia Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
6.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.

7.	UNTR	United Tractors Tbk.
8.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
9.	LION	Lion Metal Works Tbk.
10.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
11.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
13.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
14.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai rata-rata (*mean*) untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian ini harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) yang dilakukan dalam rentan waktu 4 tahun dari periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, maka dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 224. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM	DER	PER	ROI
Mean	4275.647	5.504911	2305.859	0.052750
Median	1002.500	0.680000	28.62000	0.040000
Maximum	46500.00	1049.170	79692.54	0.870000
Minimum	145.0000	0.150000	0.060000	0.001000
Std. Dev.	7341.880	70.04765	8821.570	0.066083
Skewness	3.029491	14.86485	5.730274	8.844481
Kurtosis	12.86217	221.9774	40.90568	106.6901
Jarque-Bera	1250.421	455793.0	14636.39	103269.0
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sum	957745.0	1233.100	516512.3	11.81600
Sum Sq. Dev.	1.20E+10	1094188.	1.74E+10	0.973828
Observations	224	224	224	224

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Berdasarkan analisis tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data sampel 224 pada tiap-tiap variabel yang akan diteliti ($n=224$). Pada variabel nilai maksimum harga saham sebesar Rp46.500,00 dan nilai minimum sebesar Rp145,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya harga saham perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp145,00 sampai Rp46.500,00 dengan nilai rata-rata Rp4.275,647 pada standar deviasi Rp7341,880. Harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan UNTR yaitu pada Kuartal III (Q3) tahun 2019, sedangkan harga saham terendah terjadi pada perusahaan KBLI yaitu pada kuartal I (Q1) tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,150000 dan nilai maksimum sebesar 1049,170. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya DER perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,150000 sampai 1049,170 dengan nilai rata-rata 5,504911 pada standar deviasi 70,04765. DER tertinggi terjadi pada perusahaan IMPC yaitu pada Kuartal I (Q1) tahun 2016, sedangkan DER terendah terjadi pada perusahaan MFMI yaitu pada Kuartal 1 tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa PER mempunyai nilai minimum sebesar 0,060000 dan nilai maksimum sebesar 79692,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya PER perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,060000 sampai 79692,54 dengan nilai rata-rata 2305,859 pada standar deviasi 8821,570. PER tertinggi terjadi pada perusahaan JECC yaitu pada Kuartal III (Q3) tahun 2019, sedangkan PER terendah terjadi pada perusahaan ASGR yaitu pada Kuartal I tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ROI mempunyai nilai minimum sebesar Rp0,001000 dan nilai maksimum sebesar Rp0,870000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya EPS perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp0,001000 sampai Rp0,870000 dengan nilai rata-rata Rp0,052750 pada standar deviasi Rp0,066083. ROI tertinggi terjadi pada perusahaan ASGR yaitu pada Kuartal IV tahun 2019, sedangkan ROI terendah terjadi pada perusahaan LION yaitu pada Kuartal IV tahun 2019.

2. Analisis Data

a. Model Estimasi Data Panel

Dalam menentukan model estimasi data panel dilakukan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan metode mana yang tepat digunakan saat melakukan analisis data yang akan diteliti. Berikut adalah hasil regresi menggunakan ketiga model tersebut, yaitu:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.3 Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4210.504	656.2654	6.415855	0.0000
DER	5.157374	7.063282	0.730167	0.4661
PER	-0.011060	0.056315	-0.196400	0.8445
ROI	1180.214	7522.557	0.156890	0.8755
R-squared	0.002716	Mean dependent var		4275.647
Adjusted R-squared	-0.010883	S.D. dependent var		7341.880
S.E. of regression	7381.723	Akaike info criterion		20.66910
Sum squared resid	1.20E+10	Schwarz criterion		20.73002
Log likelihood	-2310.939	Hannan-Quinn criter.		20.69369
F-statistic	0.199732	Durbin-Watson stat		0.104571
Prob(F-statistic)	0.896492			

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

2) *Fixed Effect Model (FEM)*Tabel 4.4 Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4196.172	24.06158	174.3930	0.0000
DER	8.185506	0.049340	165.8996	0.0000
PER	0.008083	0.005438	1.486503	0.1387
ROI	299.0685	307.7908	0.971662	0.3324
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.993533	Mean dependent var	13180.83	
Adjusted R-squared	0.993033	S.D. dependent var	31120.96	
S.E. of regression	2321.222	Sum squared resid	1.12E+09	
F-statistic	1987.535	Durbin-Watson stat	0.697087	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.902145	Mean dependent var	4275.647	
Sum squared resid	1.18E+09	Durbin-Watson stat	1.047086	

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 20213) *Random Effect Model (REM)*Tabel 4.5 *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4147.266	2181.083	1.901471	0.0585
DER	8.181450	2.344994	3.488900	0.0006
PER	0.025497	0.023839	1.069573	0.2860
ROI	465.4015	2572.748	0.180897	0.8566
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8118.807	0.9208
Idiosyncratic random			2380.599	0.0792
Weighted Statistics				
R-squared	0.057689	Mean dependent var	312.5879	
Adjusted R-squared	0.044839	S.D. dependent var	2420.463	
S.E. of regression	2365.575	Sum squared resid	1.23E+09	
F-statistic	4.489504	Durbin-Watson stat	1.005766	
Prob(F-statistic)	0.004421			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.000121	Mean dependent var	4275.647	
Sum squared resid	1.20E+10	Durbin-Watson stat	0.102996	

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

b. Pemilihan Regresi Data Panel

Ada tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan atau memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan kriteria pengambilan keputusan: apabila probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Apabila probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil Uji *Chow* yang akan ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	146.789976	(13,207)	0.0000
Cross-section Chi-square	520.625012	13	0.0000

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* adalah $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan apabila hasil dari Uji *Chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan Uji *Hausman*, tujuannya untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dengan kriteria pengambilan keputusan: apabila probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila

probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil Uji *Chow* yang akan ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.231959	3	0.9723

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section* Random adalah $0,9723 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini tidak dilakukan, karena pada Uji *Chow* hasil menunjukkan *Fix Effect Model* (FEM) dan pada Uji *Hausman* menunjukkan *Random Effect Model* (REM).

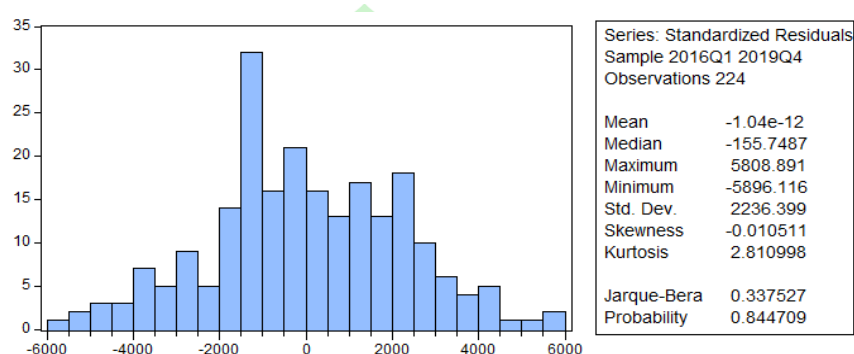
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dapat berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.¹ Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera* (J-B). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti

¹ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 1)* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2020), 145.

data tidak berdistribusi normal. Dan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan:



Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai probability *Jarque-Bera* adalah 0,844709 > 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat hasil output koefisien korelasinya. Apabila variabel bebas memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinieritas.²

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	PER	ROI
DER	1.000000	-0.014013	-0.038683
PER	-0.014013	1.000000	-0.098028

² Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 53.

ROI	-0.038683	-0.098028	1.000000
-----	-----------	-----------	----------

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien $< 0,80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.057689	Mean dependent var	312.5879
Adjusted R-squared	0.044839	S.D. dependent var	2420.463
S.E. of regression	2365.575	Sum squared resid	1.23E+09
F-statistic	4.489504	Durbin-Watson stat	1.005766
Prob(F-statistic)	0.004421		

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Hasil uji autokorelasi dengan melihat dari nilai Durbin Watson pada data awal Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa data terjadi autokorelasi karena nilai $dW < dU$. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah

P O N O R O G O

dengan mengikut sertakan variabel prediktor yang memiliki suatu urutan waktu.³

Setelah dilakukan perbaikan data pada uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.854071	Mean dependent var	-7.67E-13
Adjusted R-squared	0.850724	S.D. dependent var	7331.902
S.E. of regression	2832.775	Akaike info criterion	18.76232
Sum squared resid	1.75E+09	Schwarz criterion	18.85371
Log likelihood	-2095.380	Hannan-Quinn criter.	18.79921
F-statistic	255.1748	Durbin-Watson stat	1.932462
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,932462. Sedangkan nilai dU yang dilihat dengan nilai $k = 4$ dan $N = 224$ sebesar 1,8252. Sehingga nilai Durbin Watson (d) > dU. Sedangkan nilai $4-dU = 4 - 1,8252 = 2,1748$ dapat ditulis $1,64993 < 1,9322462 < 2,1748$ atau $dU < dW < 4-dU$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Glejser*. Apabila *output* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* yang signifikan (nilai $p = 0,0000$), maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai $p > 0,0000$ maka tidak terjadi heteroskedastiditas.⁴

³ Douglas A. Lind, *Statistical Techniquase in Business and Economics wih Global Data Sets*, Terj. Chriswan Sungkono, Edisi 13 (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 255.

⁴ Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multilaverat dan Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2017), 93.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	921.7483	476.8966	1.932806	0.0545
DER	-0.077665	1.501805	-0.051715	0.9588
PER	-0.006245	0.015056	-0.414794	0.6787
ROI	309.2311	1645.252	0.187954	0.8511

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai *Probability* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t merupakan alat egresi yang digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (*Debt to Earning Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y. Dengan tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$, jika nilai Prob. $> \alpha$ (0,05) maka tidak signifikan, sebaliknya jika nilai Prob. $< \alpha$ (0,05) maka signifikan. Berikut hasil uji t penelitian yaitu:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4147.266	2181.083	1.901471	0.0585
DER	8.181450	2.344994	3.488900	0.0006
PER	0.025497	0.023839	1.069573	0.2860
ROI	465.4015	2572.748	0.180897	0.8566

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.97594 diperoleh dari $k = 4$ (jumlah variabel), $n = 224$ (jumlah *observations*), $df = n - k = 220$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.971. Sehingga dapat dilakukan uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt to Earning Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.12 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel DER sebesar 3,488900 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($3,488900 > 1.971$) dengan nilai *probability* 0,0006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0006 < 0,05$) yang berarti H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Sedangkan nilai koefisien regresi dari DER bernilai 8,181450 artinya jika tingkat DER mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 8,181450 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

b. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.12 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel PER sebesar 1,069573 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1,069573 < 1.971$) dengan nilai *probability* 0.2860 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.2860 > 0,05$) yang berarti H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari PER bernilai 0.025497 artinya jika tingkat PER mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.025497 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.12 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel ROI sebesar 0.180897 yang berarti lebih kecil

dari t_{tabel} ($0,180897 < 1.971$) dengan nilai *probability* 0,8566 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,8566 > 0,05$) yang berarti H_{a3} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari PER bernilai 465,40150 artinya jika tingkat PER mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 465,40150 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Debt to Earning Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Berikut ini adalah hasil *output* uji f, yaitu:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

R-squared	0.057689	Mean dependent var	312.5879
Adjusted R-squared	0.044839	S.D. dependent var	2420.463
S.E. of regression	2365.575	Sum squared resid	1.23E+09
F-statistic	4.489504	Durbin-Watson stat	1.005766
Prob(F-statistic)	0.004421		

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 4,489504 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat 5% ($0,05$) $df_1 = k-n = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 224-3-1 = 220$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,65. Dikarenakan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4,489504 > 2,65$) dan nilai Prob. $0.004421 < 0.05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel *Debt to Earning Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham.

3. Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.057689	Mean dependent var	312.5879
Adjusted R-squared	0.044839	S.D. dependent var	2420.463
S.E. of regression	2365.575	Sum squared resid	1.23E+09
F-statistic	4.489504	Durbin-Watson stat	1.005766
Prob(F-statistic)	0.004421		

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.004421 artinya kemampuan variabel independen (DER, PER dan ROI) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) adalah 0,44% sedangkan sisanya sebesar 99,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

- a. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian diterima. Berdasarkan uji-t statistik DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a1} diterima dan menolak H_{01} .
- b. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian ditolak. Berdasarkan uji-t statistik PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a2} ditolak dan menerima H_{02} .
- c. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian diterima. Berdasarkan uji-t statistik ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a3} ditolak dan menerima H_{03} .

- d. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa DER, PER, dan ROI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian diterima. Berdasarkan uji-f statistik DER, PER dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a4} diterima dan menolak H_{04} .

5. Persamaan Model Regresi Data Panelitian

Tabel 4.15 Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4147.266	2181.083	1.901471	0.0585
DER	8.181450	2.344994	3.488900	0.0006
PER	0.025497	0.023839	1.069573	0.2860
ROI	465.4015	2572.748	0.180897	0.8566
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8118.807	0.9208
Idiosyncratic random			2380.599	0.0792
Weighted Statistics				
R-squared	0.057689	Mean dependent var		312.5879
Adjusted R-squared	0.044839	S.D. dependent var		2420.463
S.E. of regression	2365.575	Sum squared resid		1.23E+09
F-statistic	4.489504	Durbin-Watson stat		1.005766
Prob(F-statistic)	0.004421			

Sumber data diolah penulis: *Eviews 10.0*, 2021

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 1,901471 + 8,181450 \text{ DER}_{it} + 0,025497 \text{ PER}_{it} + 465,4015 \text{ ROI}_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif yaitu 1,901471 yang menunjukkan bahwa apabila variabel DER, PER, dan ROI konstan, maka nilai harga saham sebesar Rp1,901471.
- Koefisien regresi variabel DER bernilai positif yaitu sebesar 8,181450. Hal ini menunjukkan apabila DER meningkat Rp1, maka

- harga saham akan naik sebesar Rp8,181450 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel PER bernilai positif yaitu sebesar 0,025497. Hal ini menunjukkan apabila PER meningkat Rp1, maka harga saham akan naik sebesar Rp0,025497 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
 - d. Koefisien regresi variabel ROI bernilai positif yaitu sebesar 465,4015. Hal ini menunjukkan apabila ROI meningkat Rp1, maka harga saham akan naik sebesar Rp465,4015 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.⁵ *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Artinya rasio ini bertujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.⁶

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan nilai t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) t_{hitung} sebesar 3,488900 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($3,488900 > 1,971$) dengan nilai *probability* 0,0006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0006 < 0,05$) maka H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Cet. 1* (Jakarta: Kencana, 2009), 114.

⁶ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan Cet. 1* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 77.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham bisa terjadi karena strategi perusahaan dalam pendanaan memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak. Menurut Darmawan rasio utang dan ekuitas yang tinggi tidak selalu buruk. Ini karena utang merupakan sumber keuangan yang lebih murah dibandingkan dengan ekuitas karena penghematan pajak dan pengembalian yang dapat diprediksi untuk pemberi pinjaman.⁷ Di mana dengan penggunaan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi perusahaan yang mengalir kepada investor. Selain itu, ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan memang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga disinyalir target penjualan dapat tercapai. Jadi meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi tetapi laba yang mengalir kepada investor juga tinggi dan menyebabkan harga saham juga tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori tersebut yang menyatakan bahwa apabila nilai DER tinggi maka harga saham akan meningkat juga, selain itu dalam berinvestasi investor memperhatikan nilai DER perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Akan tetapi, perusahaan harus mampu menjaga nilai DER, karena bagaimanapun penggunaan utang yang terlalu tinggi justru akan membuat para investor tidak ingin terlibat atas risiko beban yang diderita perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Albertha dkk, yang menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di

⁷ Ibid., 78.

BEI tahun 2012-2016.⁸ Kemudian, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widya dkk, menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Delta Makmur Tbk tahun 2006-2019.⁹ Selain itu juga sama dengan penelitian Rina yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.¹⁰

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2017.¹¹ Dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiana yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016.¹² Penelitian yang telah dilakukan dapat berbeda dikarenakan objek dan periode penelitian yang dilakukan didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan adanya rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar wajar saham secara riil dengan memprediksi

⁸ Albertha W. Hutapea, dkk, "Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016" *EMBA*, Vol.5 No. 2 (Juni 2017), 549.

⁹ Widya Intan Sari, dkk, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada PT. Dunia Makmur Tbk Tahun 2006-2019" *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3, No. 3 (April 2021), 417.

¹⁰ Rina Ani Saparyah, dkk, "Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2012-2016". *Jurnal Advance*, Vol. 4 No. 1 (2017), 8.

¹¹ Andri Purdianto, "Pengaruh CR, DER, ROE, dan NPM terhadap Harga saham Pada PT. Bank Central Asia Syariah," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), 88.

¹² Destian Andhni, "Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap NPM serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal* (Jurnal Sekuritas: Vol. 3, No. 1, 2019), 60.

laba per saham di masa depan. Perusahaan dengan rasio yang tinggi menunjukkan kinerja masa depan yang positif dan investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan tersebut.¹³

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan nilai t pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) t_{hitung} sebesar 1,069573 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1,069573 < 1,971$) dengan nilai *probability* 0.2860 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,2860 > 0,05$) maka H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, atau dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang cukup lemah terhadap harga saham. Meskipun begitu bukan berarti investor mengabaikan variabel ini, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang menyatakan positif, artinya semakin tinggi rasio *Price Earning Ratio* (PER) menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik mengenai perkembangan suatu perusahaan sehingga harga saham juga ikut naik. Menurut Zarah, *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi mengindikasikan tingginya harga saham sehingga layak untuk dibeli dengan harapan di masa akan datang harga pasar saham akan terus meningkat.¹⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dina dan Zulfikar yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada tahun 2016-2019.¹⁵ Kemudian didukung penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Suharti yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-

¹³ Deni Sunaryo, *Manajemen Keuangan Pertama Cet.1* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 39.

¹⁴ Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Risiko Investasi Saham Cet. 1* (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015), 146.

¹⁵ Dina Shabrina Azzahra dan Zulfikar Ramadhan, "Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi" *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2021), 47.

2018.¹⁶ Selain itu, juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Melynda menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2016.¹⁷

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk. yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.¹⁸ Selain itu, juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2014-2016.¹⁹ Penelitian yang telah dilakukan dapat berbeda dikarenakan objek dan periode penelitian yang dilakukan didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

3. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Return On Investment (ROI) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik

¹⁶ Yuni Tannia dan Suharti, "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian", *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 (1 Mei 2020), 24.

¹⁷ Melynda Andrianti, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), 82.

¹⁸ Indah Juliani, dkk, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2018," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol.6, No.2 (4 Juli 2021), 79.

¹⁹ Rizkia Milana Putri, "Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII". *Skripsi*. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang 2017) 76.

keadaan suatu perusahaan, artinya perusahaan mampu menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh bila di ukur dari nilai aktivanya.²⁰

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan nilai t pada variabel *Return On Investment* (ROI) t_{hitung} sebesar 0.180897 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,180897 < 1.971$) dengan nilai *probability* 0,8566 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,8566 > 0,05$) maka H_{a3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham, atau dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang cukup lemah terhadap harga saham. Meskipun begitu bukan berarti investor mengabaikan variabel ini, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang menyatakan positif, artinya semakin tinggi rasio *Return On Investment* (ROI) menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik, sehingga keuntungan dan deviden yang diterima juga tinggi. Hal tersebut menarik bagi para investor dan berdampak pada naiknya harga saham. Namun, diluar hal tersebut bisa saja terjadi karena keputusan tergantung pada perilaku investor yang sering kali tidak melihat ROI dalam pemilihan/keputusan dalam membeli. Para investor tidak hanya melihat dari fundamental perusahaan saja melainkan juga dapat melihat melalui grafik harga sahamnya saja atau menganut aliran teknikal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Sri Sulasmiyati yang menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.²¹ Kemudian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andry yang menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak

²⁰ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance; Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 90.

²¹ Winda Aisyatur Rodiyah dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Poroperty* dan *Real Estate* yang Terdaaftr di BEI Period 2012-2016," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59, No. 1 (Juni 2018), 131.

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.²² Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Retno yang menunjukkan bahwa bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2018.²³ Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhiajeng Ambarwati yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.²⁴ Selain itu juga bertentangan dengan hasil penelitian Winda yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.²⁵ Penelitian yang telah dilakukan dapat berbeda dikarenakan objek dan periode penelitian yang dilakukan didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,489504 > 2,65$) dengan nilai signifikansi $0,004421 < 0,05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk

²² Andry, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2017), 217.

²³ Retno Tria Pujianti, "Pengaruh ROI, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Di ISSI Tahun 2016-2018," *Skripsi* (Madura: IAIN Madura, 2020), 57.

²⁴ Dhiajeng Ambawai Kinanti, "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham". *Skripsi*. (Jakarta: STIE Indonesia Bandung School Jakarta, 2018), 97.

²⁵ Winda Aisyatur Rodiyah, "Pengaruh ROI, ROE, EPS, dan EVA terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016". *Skripsi*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), 132.

memprediksi pengaruh *Debt to Earning Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap harga saham.

Kemudian nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah 0.004421 yang menunjukkan bahwa hanya 0,44% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 99,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berbanding terbalik jikalau dibandingkan dengan hasil analisis secara parsial, hal ini dapat terjadi apabila analisis dilakukan secara parsial (masing-masing) maka dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel tersebut sehingga mempengaruhi hasil dari analisis secara parsial.

Selanjutnya hasil analisis DER, PER, dan ROI memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai DER, PER, dan ROI maka nilai harga saham tersebut juga meningkat. Dari ketiga variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari DER, hal itu dapat dilihat dari tabel *coefficient* dalam tabel t yang menyatakan bahwa hasil uji parsial yang hasilnya paling tinggi yaitu variabel DER. Dengan nilai DER yang tinggi menunjukkan sebagian besar dalam kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang, meskipun begitu strategi ini dapat dilakukan untuk mengurangi beban pajak sehingga laba operasi perusahaan mengalir kepada investor tetap tinggi yang menyebabkan harga saham juga ikut naik.

Dari sisi lain, perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada para investor merupakan perusahaan yang sukses dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dimana rasio yang mengalami peningkatan antara lain DER, PER dan ROI maka akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan yang sekaligus juga berdampak terhadap harga saham pada perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat perusahaan dalam mengelola modal, mengelola hasil penjualan dan keuntungan setiap lembar saham maka dapat dijadikan nilai kepercayaan

bagi investor dan juga manajemen dalam perusahaan tersebut telah berhasil menarik para investor untuk bergabung atau membeli saham. Sehingga nantinya dapat dijadikan ukuran seberapa besar tingkat kemakmuran pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut naik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “Pengaruh DER, PER, dan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *Random Effect Model* (REM) bahwa variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,488900 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($3,488900 > 1.971$) dengan nilai *probability* 0,0006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *Random Effect Model* (REM) bahwa variabel PER memiliki nilai t_{hitung} pada variabel PER sebesar 1,069573 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1,069573 < 1.971$) dengan nilai *probability* 0.2860 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.2860 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *Random Effect Model* (REM) bahwa variabel ROI nilai t_{hitung} pada variabel ROI sebesar 0.180897 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0.180897 < 1.971$) dengan nilai *probability* 0.8566 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.8566 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan hasil uji F variabel DER, PER, dan ROI secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor

perindustrian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,489504 > 2,65$) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan dan cepat mengambil tindakan yang tepat ketika melakukan penambahan modal namun juga berakibat pada jumlah utang tinggi, sebaiknya penambahan modal diambil dari hasil keuntungan modal pribadi, sehingga dapat mengurangi jumlah utang yang tinggi dan meminimalisir risiko keuangan. Selain itu perusahaan juga harus meningkatkan rasio profitabilitas agar harga saham bisa naik sehingga mampu meningkatkan minat para investor.
2. Bagi investor sebelum melakukan investasi alangkah baiknya investor terlebih dahulu mencari informasi yang lengkap mengenai perusahaan yang akan di danai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Investor juga dapat memperhatikan faktor dari internal perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investmen* karena berdasarkan penelitian ini ketiga ratio tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham..
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, memperbanyak jumlah sampel dan tahun pengamatan agar mendapatkan hasil yang menyeluruh. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pemilihan variabel dengan sebaik-baiknya agar tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis data serta dalam menggunakan sampel perusahaan industri yang berbeda agar dapat menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan Cet. 1*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Dewi Lina, Rina. *Bisa Investasi dengan Gaji Lima Juta*. Jakarta: Penebar Plus, 2016.
- Febriana, Hadijah dkk. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIO, 2009.
- Hamzah Muchtar, Evan. *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Pabean Udik Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Handini, Sri dan Erwin Dyah Asatawinetu. *Teori Portofolio dan Pasar Modal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Handini, Sri. *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Henry. *Analisis Laporan Keuangan Cet. 1*. Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Johan Efendi, Mohamad. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cet. 1*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mamang Sangaji, Etta dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Mariantha, I. Nyoman. *Manajemen Biaya (Cost Management) Cet.1*. Makasar: Celebes Media Perkasa, 2018.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Musdalifah Aziz, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Retun Saham Cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Puro Widoyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Puspitaningtyas, Zarah. *Prediksi Risiko Investasi Saham Cet. 1*. Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015.
- Rini Sutikno, Mike. *120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.
- S. Pradja, Juhaya. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- . *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujareni, Iratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011.
- Sunaryo, Deni. *Manajemen Keuangan Pertama Cet.1*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Sunaryo, Deni. *Manajemen Keuangan Pertama*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Supramono, Gatot. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Thian, Alexander. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021.
- Wahyu Hidayat, Wastam. *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Wahyu Winarno, Wing. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia, 2009.
- Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016. Putu Darya, I Gusti. *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2018.
- Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

JURNAL

P O N O R O G O

Aisyatur Rodiyah, Winda dan Sri Sulasmiyati. “Pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Poroperty* dan *Real*

Estate yang Terdaftar di BEI Period 2012-2016,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59, No. 1 (Juni 2018).

Albertha W. Hutapea, dkk. “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016” *EMBA*, Vol.5 No. 2 (Juni 2017).

Andhni, Destian. “Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap NPM serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal* (Jurnal Sekuritas: Vol. 3, No. 1, 2019).

Andry. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2017).

Felicia Harpono , Fiona dan Teddy Chandra, “Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017”. *Bilania*.Vol. 1 (Maret 2019).

Gustmainar, Jojo dan Mariani. “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016”, *Bilancia*, 4 (Desember 2018).

Juliani, Indah dkk. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2018,” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol.6, No.2 (4 Juli 2021).

Melvinasvita, Dwi. Safaruddin dan Yuliana, “Pengaruh ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi di BEI”. *Vocational Education Technology Journal* Vol.1 (2020).

Rina Ani Sapariyah, dkk. "Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2012-2016". *Jurnal Advance*, Vol. 4 No. 1 (2017).

Saprudin, dkk. "Pengaruh *Return On Investment* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018" *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4 (November 2020).

Shabrina Azzahra, Dina dan Zulfikar Ramadhan. "*Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio*, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi" *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2021).

Widya Intan Sari, dkk. "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada PT. Dunia Makmur Tbk Tahun 2006-2019" *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3, No. 3 (April 2021).

SKRIPSI

Aisyatur Rodiyah, Winda. "Pengaruh ROI, ROE, EPS, dan EVA terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016". *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya, 2018.

Ambawai Kinanti, Dhiajeng. "Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham". *Skripsi*. Jakarta: STIE Indonesia Bandung School Jakarta, 2018.

Andrianti, Melynda. "Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

Irmawan, Dodik. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Textil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

- Milana Putri, Rizkia. “Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII”. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang 2017.
- Nanang Choiruddin, Muhammad. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016,” *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2018..
- Purdianto, Andri. “Pengaruh CR, DER, ROE, dan NPM terhadap Harga saham Pada PT. Bank Central Asia Syariah,” *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.
- Rahayu, Giya. “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017,” *Skripsi*. Padang: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Sihombing, Omcae. “Pengaruh EPS, DER, PER, ROI Dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015,” *Skripsi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2017.
- Tria Pujianti, Retno. “Pengaruh ROI, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Di ISSI Tahun 2016-2018,” *Skripsi*. Madura: IAIN Madura, 2020.

INTERNET

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*, www.idx.co.id

Deny, Setian. “Menperin: Industri di RI Berkembang Pesat dalam 10 Tahun Terakhir,” dalam <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3980293/menprin-industri-di-ri-berkembang-pesat-dalam-10-terakhir>, (diakses pada tanggal 23 Maret 2021, jam 13.48).

Gideon, Arthur. "IHSG Dibuka Menguat, Sektor Aneka Industri jadi pendrong utama," dalam <https://m.liputan6.com/saham/4039074/ihs-g-dibuka-menguat-sektor-aneka-industri-jadi-pendorong-utama>, (diakses pada tanggal 21 Maret 2021, jam 14.14)



